

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam mewujudkan suatu generasi yang dapat memajukan suatu bangsa, diperlukan generasi yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut yaitu dengan pendidikan. Seperti tertuang dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 3 yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia yang berguna untuk kemajuan suatu bangsa baik negara berkembang seperti Indonesia maupun negara-negara maju. Peran pendidikan dalam ikut serta membangun kemajuan bangsa, mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang kompetitif sangatlah besar, berbagai upaya-upaya nyata yang dilakukan mulai dari perbaikan kurikulum hingga pada penyediaan sarana dan prasarana yang memadai demi berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif. Inovasi-inovasi yang dilakukan guna memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia, inovasi dalam bidang kurikulum secara berkala terus dilakukan demi tercapainya tujuan

pendidikan yang maksimal. Agar nantinya mampu membangun Indonesia yang lebih baik lagi, mengurangi tingkat kemiskinan dan angka pengangguran tinggi dapat berangsur menurun (Anggraini, 2014).

Sistem pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia mencakup subsistem pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan nonformal yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain baik dalam komponen, proses serta tujuannya. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang terjadi dalam lingkungan keluarga yang berlangsung secara alamiah dan wajar. Pendidikan ini disebut pula dengan pendidikan pertama dan utama. Sedangkan pendidikan nonformal ialah pendidikan yang terjadi di lingkungan masyarakat seperti kursus dan kelompok belajar yang tidak dipersyaratkan berjenjang dan berkesinambungan, serta dengan aturan-aturan yang lebih longgar. Sebaliknya pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh dari lingkungan sekolah dimana pendidikan ini secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan (Tirtarahardja & Sulo, 2008: 164).

Pendidikan formal pada tingkat perguruan tinggi seperti Universitas Negeri Gorontalo (UNG) memiliki beragam pilihan program studi, yang diharapkan dapat memfokuskan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan yang nantinya bisa melahirkan generasi-generasi yang cerdas, bermoral, dan beretika dimasa depan. Salah satu program studi yang ada di Universitas Negeri Gorontalo adalah program studi akuntansi.

Program studi akuntansi merupakan program studi yang memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang akuntansi. Akuntansi dikenal sebagai suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan melalui prosedur pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran transaksi keuangan, serta penyusunan laporan keuangan yang berguna untuk para pengguna informasi akuntansi (Samryn, 2012: 3).

Dalam kurikulum program studi akuntansi termuat beragam mata kuliah yang telah diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan yang tidak lain menghasilkan profesional-profesional di bidang akuntansi yang berkualitas dan siap bersaing di dunia kerja (Ardianto, 2014). Di samping pendidikan akuntansi yang diberikan dalam program studi ini, adapula pendidikan kewirausahaan yang diterapkan dalam kurikulum program studi akuntansi.

Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku mahasiswa menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mahasiswa untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karirnya kelak. Dengan pendidikan kewirausahaan ini sebenarnya merupakan salah satu upaya untuk memberikan kesadaran dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada peserta didik agar termotivasi untuk berwirausaha dan mengubah *mindset* para mahasiswa maupun sarjana yang dari semulanya hanya berminat sebagai pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan pekerjaan

(*job creator*). Pendidikan kewirausahaan ini dipercaya sebagai alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, sehingga para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri (Ranto, 2016).

Meskipun pendidikan akuntansi dan pendidikan kewirausahaan memiliki perbedaan seperti dua sisi koin, tetapi ketika kedua pendidikan ini dipadukan menjadi satu akan menjadi aspek penting yang akan saling mendukung satu sama lain seperti dalam keberlangsungan suatu usaha tertentu. Dengan bekal pendidikan akuntansi dan kewirausahaan ini, menjadi modal yang cukup ketika nantinya seorang mahasiswa akuntansi maupun lulusan perguruan tinggi dalam memperoleh pekerjaan (dalam hal ini membangun usaha sendiri) yang bahkan dari usaha yang dibangun tersebut bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain, tanpa harus mencari pekerjaan lagi yang bisa saja ujung-ujungnya hanya akan menambah angka pengangguran lagi.

Membangun sebuah usaha tidaklah harus usaha yang berskala besar, tetapi suatu usaha yang dibangun dapat bermula dari usaha yang berskala kecil (Anggraini, 2014). Seperti yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Gorontalo. Dengan pendidikan kewirausahaan yang diperoleh dalam perkuliahan, membawa sedikit perubahan terhadap mahasiswa akuntansi, yakni saat ini mahasiswa-mahasiswa akuntansi ini mau mendirikan usaha meskipun masih dalam skala yang kecil dan dengan modal yang berasal dari pribadi mahasiswa

itu sendiri, ini mengandung arti bahwa persepsi mahasiswa terhadap kewirausahaan mulai mengalami perubahan. Tentu ini merupakan pertanda baik karena apa yang menjadi visi-misi perguruan tinggi dalam menumbuhkan jiwa wirausaha pada peserta didik sedikitnya membuahkan hasil. Dampak positif ini tentu tidak hanya dirasakan oleh perguruan tinggi tetapi dirasakan pula manfaat adanya pendidikan kewirausahaan ini oleh mahasiswa akuntansi itu sendiri.

Berbekal ilmu pengetahuan kewirausahaan dan akuntansi yang diperoleh mahasiswa selama perkuliahan, tentu ini momentum yang baik untuk bisa menerapkan ilmu tersebut dalam dunia bisnis. Dengan memanfaatkan peluang yang ada yakni salah satunya seperti menjadi *reseller* dari pengusaha-pengusaha *online*, maka mahasiswa tersebut sudah bisa membangun usaha baru meskipun masih dalam skala kecil dan dengan menggunakan modal yang kecil pula. Salah satu jenis usaha yang diminati di kalangan mahasiswa saat ini ialah bisnis *online*. Bisnis *online* yang mereka jalankan antara lain yaitu berbisnis kosmetik, pakaian, tas, sepatu, jilbab, aksesoris, agen pulsa, buket bunga, hingga perlengkapan fotografi. Dengan berwirausaha seperti ini, mahasiswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai dunia usaha, mencari pengalaman kerja, mengisi waktu luang, dan tentunya mendapatkan tambahan uang saku. Dalam membangun suatu usaha tentu diharapkan bahwa usaha yang didirikan memiliki kelangsungan hidup yang panjang.

Mahasiswa atau dalam hal ini sebagai pemilik usaha harus mempunyai strategi yang baik untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, serta menutupi kelemahan dan cerdas dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam dunia usaha (Musmini, 2013). Hal ini tidak lain guna untuk memiliki usaha dengan kelangsungan hidup yang panjang dan bisa sukses dikemudian hari. Menurut Shaferi & Handayani (2015), usaha yang sukses merupakan usaha yang memiliki manajemen yang baik, serta mampu mengatur usaha tersebut berdasarkan kondisi internal dan eksternal perusahaan. Memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan manajemen keuangan merupakan hal yang penting dalam pengembangan usaha. Adanya pencatatan transaksi yang teratur, aliran dana perusahaan yang dapat diketahui, membuat keputusan-keputusan dalam hal penggunaan dana dapat diambil secara tepat. Ini tidak lain merupakan bentuk aplikasi dari akuntansi.

Akuntansi sering kali menjadi faktor kendala dalam suatu usaha. Seperti yang dikemukakan dalam beberapa penelitian sebelumnya, Kurniawati, dkk (2012); Musmini (2013); Handayani, dkk (2015); Mahmudah (2015), kurangnya kesadaran para pelaku bisnis mengenai pentingnya penerapan akuntansi dalam suatu usaha, serta minimnya pengetahuan tentang akuntansi sering kali menjadi faktor terhambatnya perkembangan suatu usaha. Hal ini tentu akan berbeda ceritanya jika mahasiswa akuntansi yang menjalankan suatu usaha tersebut. Mahasiswa akuntansi yang telah memiliki bekal pengetahuan tentang

akuntansi, sedikitnya paham mengenai pentingnya menerapkan akuntansi dalam usaha yang dijalankannya, serta usaha yang dijalankan oleh mahasiswa akuntansi seharusnya memiliki kelangsungan hidup yang lebih lama dibandingkan usaha yang dijalankan oleh mahasiswa dari bidang ilmu yang lainnya.

Berangkat dari fenomena bahwa pendidikan itu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran bagi peserta didik. Sebagaimana pernyataan tersebut diperkuat oleh Freire (2000) dalam Rohman (2013: 3), pendidikan menuntut kesadaran dari peserta didik untuk terlibat secara penuh dalam memahami realitas dunia. Saat ini mahasiswa akuntansi telah mendapatkan mata kuliah akuntansi di perkuliahan, tetapi apakah mahasiswa akuntansi tersebut sadar bahwa mahasiswa akuntansi harus melakukan pencatatan? Apalagi saat ini mahasiswa akuntansi ini telah ada yang merintis suatu usaha, jadi pentingnya kesadaran mahasiswa untuk melakukan pencatatan-pencatatan akuntansi pada usahanya dan sebagai seseorang yang telah memiliki ilmu pengetahuan sudah seharusnya ilmu yang diperoleh tersebut diterapkan pada kehidupannya maupun pada lingkungannya.

Untuk beberapa kasus berdasarkan studi pendahuluan, masih ada saja yang tidak melakukan pencatatan dalam usaha yang dijalankan tersebut. Sedangkan sebagian lagi telah melakukan pencatatan, walaupun dengan melakukan pencatatan-pencatatan secara sederhana. Mereka cenderung menggunakan pencatatan-pencatatan yang lebih sederhana,

yang dianggap sudah cukup informatif untuk digunakan dalam usaha yang dijalankan. Mereka beranggapan pula bahwa yang terpenting adalah usaha yang mereka jalankan tersebut bisa menghasilkan keuntungan secara terus-menerus sehingga bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari maupun untuk mengurangi biaya pendidikan mereka. Persepsi seperti ini tentunya akan mempengaruhi perkembangan dan kelangsungan hidup dari usaha yang mereka jalankan tersebut. Padahal menurut Kurniawati dkk (2012), apabila akuntansi ini diterapkan dengan baik dan memadai maka akan dapat membantu kelangsungan hidup usaha dan peningkatan dalam usaha yang dijalankan. Sehingga hal ini perlu adanya kajian lebih dalam lagi mengenai perilaku atau tindakan yang dihasilkan oleh para mahasiswa akuntansi ini dalam menerapkan akuntansi pada usaha yang dijalankan tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Penerapan Akuntansi bagi Mahasiswa *Entrepreneur*”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan akuntansi bagi mahasiswa akuntansi yang memiliki usaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi bagi mahasiswa akuntansi yang memiliki usaha.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa mengenai bagaimana menerapkan akuntansi pada usaha yang dijalankan agar usaha tersebut dapat berjalan dengan baik dan memiliki kelangsungan hidup yang panjang.
- b. Penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian yang sehubungan dengan Penerapan Akuntansi pada Mahasiswa *Entrepreneur*.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh mahasiswa agar bisa menerapkan akuntansi pada usaha yang dijalankan.